

Analisis Framing Pemberitaan Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani Pada Media Televisi Tvone dan Metrotv

Framing Analysis of Reporting on the Meeting of Agus Harimurti Yudhoyono and Puan Maharani on Tvone and Metrotv Television Media

Muhammad Farhansyah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: *mfarhan.lsm2018@gmail.com*

ABSTRACT

Framing is the process of framing or ideas for a media in conveying news to the public with different characteristics from each mass media to attract particular interest to the public who will see or consume the news conveyed by the mass media. Mass media is a forum for the public to find out about developments in news information circulating. Mass media can be interpreted as a means of communication in the form of media to publish and convey news to the public in narrative form such as online or print media, in audio or sound form such as radio, or audio visual such as television. This research explains how tvOne and METROTV framed the news about the meeting of Agus Harimurti Yudhoyono and Puan Maharani which was published via the tvOne and METROTV YouTube channels. The aim of this research is to find out how tvOne and METROTV think in framing news. This research uses a descriptive method with a qualitative approach using Robert Entmant's framing theory model. The results of the research refer to Robert Entmant's framing theory, where framing is divided into four elements, namely Define problem, Diagnose cause, Make moral judgment, Treatment recommendation. This research carried out a descriptive research method with a qualitative approach that describes framing analysis into four elements of theory Robert Entmant.

Keywords: Mass media, News, Framing Analysis, tvOne, METROTV

ABSTRAK

Framing merupakan proses pembingkai atau ide sebuah media dalam menyampaikan berita kepada publik dengan ciri yang berbeda dari masing-masing media massa untuk menarik minat tersendiri bagi masyarakat yang akan melihat atau mengonsumsi berita yang disampaikan oleh media massa. Media massa merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan informasi berita yang beredar. Media massa dapat diartikan sebagai wadah komunikasi dalam bentuk media untuk mempublikasikan dan menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk narasi seperti media online atau cetak, dalam bentuk audio atau suara seperti radio, maupun audio visual seperti televisi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana tvOne dan METROTV dalam membingkai berita tentang Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang di publikasikan melalui channel YouTube tvOne dan METROTV. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ide pemikiran tvOne dan METROTV dalam membingkai sebuah berita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori framing model Robert Entmant. Hasil dari penelitian mengacu berdasarkan teori framing dari Robert Entmant, yang mana framing dibagi kedalam empat elemen yaitu define problem, diagnose cause, make moral judgement, treatment recommendation.

Kata Kunci: Media Massa, Berita, Analisis Framing, tvOne, METROTV

Pendahuluan

Komunikasi merupakan interaksi manusia dalam menyampaikan pesan antar individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok oleh komunikator yang mendapatkan respon dari komunikan. Komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan seseorang dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal dan dilakukan minimal oleh dua orang. Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak “statis” tetapi “dinamis” dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur. Faktor-faktor atau unsur-unsur yang dimaksud antara lain dapat mencakup pelaku atau peserta, pesan (melalui bentuk, isi dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi (Harun, dkk, 2012).

Jurnalistik atau journalism berasal dari kata *journal* yang artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Pada setiap kegiatan jurnalismenya, para jurnalis tentu saja dituntut untuk mencari fakta di lapangan sebagai upaya menyatakan kebenaran kepada publik. Hanya saja tidak semua objek berita memerlukan proses investigasi. Komunikasi dan jurnalistik saling berkaitan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kegiatan jurnalistik, karena dalam proses jurnalistik tidak lepas dari adanya interaksi komunikasi di dalamnya. Dalam proses jurnalistik wartawan bertugas mencari informasi yang jelas kebenaran faktanya dengan mewawancarai narasumber yang tepat untuk dijadikan berita yang disampaikan melalui media massa dan di dalam proses jurnalistik, berita di haruskan untuk selalu *up to date*.

Jurnalis yang masuk kategori profesional sudah memiliki kesadaran etika dan hukum, kepekaan jurnalistik, pengetahuan umum, pengetahuan khusus dan teori jurnalistik serta ketrampilan peliputan atau 6 M (mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah serta menyebarluaskan informasi), keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi, keterampilan riset dan investigasi serta ketrampilan analisis dan arah pemberitaan (Dewan Pers, 2013). Untuk itu jurnalis Indonesia memiliki landasan moral dan etika profesi serta standar kompetensi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan

integritas serta profesionalisme. Tanpa kerja yang profesional, jurnalis dan media akan menghadapi kendala dan cenderung menyimpang dari fungsi jurnalisisme dalam rangka memenuhi amanah masyarakat yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur serta melakukan kontrol sosial dalam segala aspek sosial politik, ekonomi dan sosial budaya. Sampai saat ini persoalan profesionalisme terus mendapat perhatian, apalagi sejak 13 tahun berdiri hingga saat ini, Dewan Pers banyak menerima keluhan dari berbagai daerah. Pengadu merasa dirugikan akibat praktik penyalahgunaan profesi wartawan dan perilaku wartawan yang tidak profesional dalam mencari maupun menyiarkan berita (Thariq, 2018).

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Media massa dapat diartikan sebagai wadah komunikasi dalam bentuk media untuk mempublikasikan dan menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk narasi seperti media online atau cetak, dalam bentuk audio atau suara seperti radio, maupun audio visual seperti televisi. Televisi merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam hal menyampaikan pesan. Dengan karakteristiknya yang merupakan media audio visual, televisi mampu menampilkan tayangan yang menarik minat masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat bisa memahami fungsi dari televisi itu sendiri. Misalnya, masyarakat karena faktor tertentu hanya memanfaatkan satu dari empat fungsi televisi. Ada yang hanya memanfaatkan fungsi kontrol dan edukasi, ada yang hanya memanfaatkan fungsi hiburan (Novia, 2016).

Sejak tahun 1920-an istilah media massa atau persmulai digunakan untuk mengkategorikan jenis media yang secara implisit didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang sangat luas. Di Indonesia media massa juga dikategorikan sebagai lembaga sosial dan wahana komunikasi yang didalamnya dilaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. (Adhani, 2022)

Dalam suatu media massa, diperlukan framing dalam proses menyampaikan berita. Framing merupakan proses pembingkaihan atau ide sebuah media dalam menyampaikan berita kepada publik dengan ciri yang berbeda dari masing-masing media massa untuk menarik minat

tersendiri bagi masyarakat yang akan melihat atau mengonsumsi berita yang disampaikan oleh media massa tersebut (Pramesti, 2014).

Framing adalah cara pendekatan untuk mengetahui pandangan atau sudut pandang mana yang digunakan reporter saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan tujuan berita. Teks dapat membuat sedikit informasi lebih menonjol dengan penempatan atau pengulangan, atau dengan mengaitkannya dengan simbol budaya yang akrab. Namun, bahkan satu tampilan gagasan yang tidak bergejolak di bagian teks yang tidak jelas bisa sangat menonjol, jika itu sesuai dengan skema yang ada dalam sistem kepercayaan penerima. Dengan cara yang sama, sebuah ide yang ditekankan dalam sebuah teks dapat menjadi sulit bagi penerima untuk memperhatikan, menafsirkan, atau mengingat karena skema mereka yang ada. Untuk tujuan kita, skema dan konsep yang terkait erat seperti kategori, skrip, atau stereotip mengandung kluster ide yang tersimpan secara permanen yang memandu pemrosesan informasi individu (Entman, 2007).

Dalam analisis Framing, hal pertama yang harus dilakukan adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Jurnalis dan media secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifiknya, bagaimana media berlangsung dalam mengkonstruksi tertentu, sehingga fokusnya bukan pada apakah media memberitakan berita negatif atau positif, tetapi bagaimana media mengembangkan framing tersebut. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak (Entman, 2007).

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Framing dapat dipahami sebagai “penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain” (Kahar, 2016). Berita adalah informasi hangat yang disajikan kepada khalayak mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Sebuah berita juga harus mengandung unsur nilai sehingga layak disebut sebagai sebuah berita (Ubay, 2016). Berita adalah sebagai laporan dari keempat penjuru angin atau dari berbagai tempat di dunia. Terlebih media online pun ikut pula meramaikan media massa dengan sebutan media

sosial yang melahirkan jurnalistik online yang akhir-akhir ini bertebaran dimana – mana dan memberikan kontribusi besar pada layanan penyajian informasi pada khalayak (Harras, 2014).

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak (Romli, 2016). Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi dirumah dengan menggunakan wire atau microwafe (*wireless cables*) yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi tambah marak lagi setelah dikembangkannya *Direct Broadcast Satellite* (DBS) (Ardianto, dkk, 2019). Tvone adalah sebuah jaringan televisi nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita. Berawal dari penggunaan nama Lativi, jaringan televisi ini diluncurkan pada tanggal 30 Juli 2002 dan awalnya dimiliki oleh alatief *Corporation*, milik pengusaha Abdul Latief. MetroTV adalah sebuah jaringan televisi swasta berita yang berkedudukan di Indonesia. MetroTV didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia, resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta.

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. (*Newspaper Reporting of Public Affairs*, 1940). Menjelang pesta demokrasi, pertemuan Puan dan AHY menjadi momen politik cukup signifikan. Keduanya merupakan penerus tahta, dua partai politik papan atas di Indonesia. Sikap serta pernyataan AHY dan Puan menjadi panutan jutaan penguru, kader, dan simpatisan.

Ketua Dewan Pengurus Pusat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Puan Maharani menggelar pertemuan dengan Ketua Umum Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono atau AHY di Hutan Kota by Plataran, Jakarta, pada Minggu, 19 Juni 2023. Ini merupakan pertemuan resmi pertama oleh dua pimpinan partai itu. Puan dan AHY berbincang sekitar satu jam sembari menyantap bubur. Kedua pimpinan partai itu mengaku membicarakan banyak hal, terbuka seperti hubungan kakak dan adik, tetapi fatsun terhadap pilihan politik. Dalam obrolan itu, Puan mengatakan telah bersepakat dengan AHY bahwa PDIP dan Demokrat berkomitmen menjaga politik pra dan pasca pemilu legislatif (pileg), pemilu presiden (pilpres) berlangsung kondusif sehingga pertemuan PDIP dan Partai Demokrat ini menjadi sorotan publik. Pengamat

Politik *Institute for Democracy and Strategic Affairs* (Indostrategic), Ahmad Khoirul Umam, mengatakan dengan sepengetahuan Ketum PDIP Megawati Soekarnoputri, maka besar kemungkinan Puan membawa pesan khusus dari Megawati. "Pesan rekonsiliasi untuk mengakhiri perseteruan lama yang akan membuatnya 'husnul khotimah secara politik' atau 'akhir yang baik secara politik'," kata Umam dalam keterangan tertulisnya, Berikut akan ditampilkan gambar pertemuan antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada media televisi tvOne dan METROTV, sebagai berikut:



Gambar 1. Pertemuan AHY dan Puan Maharani Pada Siaran METROTV



Gambar 2. Pertemuan AHY dan Puan Maharani Pada Siaran tvOne

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada media televisi tvOne dan METROTV, yang mana Media massa harus memberikan informasi yang konstruktif guna memenuhi fungsinya sebagai alat dan sumber informasi perkembangan negara kepada masyarakat.

Metode Penelitian

Untuk dapat mengimplementasikan sistem di atas, maka secara garis besar digunakan peneliti adalah peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penulisan Skripsi dari berbagai sumber bacaan seperti membaca buku-buku, jurnal-jurnal, e-book, serta artikel yang berhubungan dengan judul yang diambil peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing menurut Robert N. Entman, Framing model digunakan untuk mengetahui suatu realitas yang terjadi di lapangan dan bagaimana cara menafsirkan realitas tersebut dalam sebuah konten. Entman menunjukkan bahwa framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu berita untuk menekankan kerangka pikir terhadap suatu peristiwa. Untuk mengetahui framing yang dilakukan oleh media, Entman menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh wartawan (Dwi & Indrayani, 2018).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis ini dilakukan terhadap berita yang ditayangkan oleh tvOne dan METROTV mengenai pertemuan kedua perwakilan partai politik di Indonesia yaitu partai Demokrat dan PDI Perjuangan pada tanggal 18 Juni 2023 berdasarkan video yang dipublikasikan melalui akun *channel* YouTube tvOne dan METROTV. Analisis Framing dengan model Entman, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana pembingkai berita tanggapan pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada tanggal 18 Juni 2023 secara lebih terperinci, analisis framing pada tanggal 18 Juni 2023 dilakukan dengan urutan: judul berita, sumber (url), tanggal berita, ringkasan, dan analisis teks video melalui tabel dan narasi. Adapun hasil analisis framing tvOne dan Metro TV pada pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada tanggal 18 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani di tvOne”.

- 1) Judul: Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani
- 2) Sumber (url): <https://youtu.be/pKV0sxjqeTc>
- 3) Tanggal Berita: 18 Juni 2023

- 4) Ringkasan: Berdasarkan isi video tersebut dapat menjadi gambaran terkait perkembangan politik dan perkembangan atmosfer politik yang saling membuka komunikasi antar partai demi menjaga kepentingan bersama dan membuka peluang kepada setiap elemen dalam menjalin dan membuat koalisi untuk pemilihan presiden tahun 2024.

Tabel di bawah merupakan pemberitaan mengenai Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani tvOne yang memberitakan pada 18 Juni 2023. Pembingkai berita yang dimunculkan oleh tvOne di bawah dapat dianalisis melalui empat elemen framing berikut:

Tabel 1. Analisis Framing Model Entmant Pada tvOne		
No	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define problem</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan AHY-Puan bukan merupakan gimmick politik 2. Pertemuan tersebut merupakan upaya dari Rekonsialiasi politik yang dilakukan oleh kedua belah pihak 3. Pertemuan tersebut menggambarkan bahwa AHY merupakan salah satu kandidat politisi yang masuk kedalam radar PDI Perjuangan sebagai bacawapres Ganjar Pranowo.
2	<i>Diagnose Cause</i>	Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan tvOne menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan komunikasi dan juga upaya rekonsiliasi antar kedua partai.
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfer politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024.
4	<i>Treatment Recommendations</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimbau kepada para masyarakat dalam menanggapi isu politik yang berdar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bacapre dan bacawapres yang akan diusung oleh partai. 2. kepada para politisi dan kepada para pimpinan partai Politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja.

		3. kepada pihak tvOne agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liat terkait isu politik pilpres 2024.
--	--	---

Berdasarkan pemaparan keempat elemen terkait analisis framing menurut teori Robert Entmant yang menyatakan bahwa framing adalah cara pendekatan untuk mengetahui pandangan atau sudut pandang mana yang digunakan reporter saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan tujuan berita yang mana teori tersebut menerangkan bahwa bagaimana memandang secara objektif terkait berita yang ditayangkan baik melalui media apapun.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa pihak tvOne dalam menayangkan berita terkait pertemuan AHY-Puan memiliki maksud bahwa akan adanya sebuah rekonsiliasi politik atau upaya dari PDI Perjuangan untuk mengajak Demokrat kedalam koalisi yang mana AHY akan disandingkan dengan capres Ganjar Pranowo. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Agus Harimurthi, yang mana ia mengungkapkan dalam konferensi pers pertemuan AHY-Puan bahwa “Meski berbeda secara pilihan politik, bukan berarti tidak terjadi komunikasi antar partai, apapun pilihanya, apapun kendalanya semua dapat dibicarakan dan ada solusinya”. Hal itu tentu memberikan sebuah sinyal bahwa politik sangat dinamis sehingga segala kemungkinan dapat terjadi. Namun apapun hasil dari pertemuan tersebut tentu akan terjawab saat menjelang pilpres 2024 yang akan datang.

Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani di METROTV”.

- 1) Judul: Pertemuan Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani.
- 2) Sumber (url): <https://youtu.be/IJ3cYNmCZAk>
- 3) Tanggal Berita: 18 Juni 2023.
- 4) Ringkasan: Berdasarkan isi video tersebut dapat menjadi gambaran terkait perkembangan politik dan perkembangan atmosfer politik yang saling membuka komunikasi antar partai demi menjaga kepentingan bersama dan membuka peluang

kepada setiap elemen dalam menjalin dan membuat koalisi untuk pemilihan presiden tahun 2024.

Tabel di bawah merupakan pemberitaan mengenai Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani di METROTV yang memberitakan pada 18 Juni 2023. Pembingkai berita yang dimunculkan oleh METROTV di bawah dapat dianalisis melalui empat elemen framing berikut:

Tabel 2. Analisis Framing Model Entmant Pada METROTV		
No	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define problem</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Pertemuan AHY-Puan merupakan gimmick Politik2. Pertemuan tersebut merupakan upaya dari partai PDI Perjuangan untuk mengajak dan juga membujuk partai Demokrat untuk berkoalisi mendukung Ganjar Pranowo dalam Pilpres 2024.3. Pertemuan yang dilandasi semangat persatuan dan rekonsiliasi.
2	<i>Diagnose Cause</i>	Pertemuan tersebut merupakan upaya rekonsiliasi antar kedua partai dengan penekanan bahwa pertemuan antara pimpinan partai tersebut merupakan pertemuan dengan agenda pengajuan Agus Harimurti Yudhoyono sebagai bacawapres.
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfir politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024.
4	<i>Treatment Recommendations</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menghimbau kepada para masyarakat dalam menanggapi isu politik yang berdar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bacapre dan bacawapres yang akan diusung oleh partai.2. kepada para politisi dan kepada para pimpnan partai Politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara

		dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja
		3. kepada pihak METROTV agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liat terkait isu politik pilpres 2024.

Berdasarkan pemaparan keempat elemen terkait analisis framing menurut teori Robert Entmant yang menyatakan bahwa framing adalah cara pendekatan untuk mengetahui pandangan atau sudut pandang mana yang digunakan reporter saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan tujuan berita. yang mana teori tersebut menerangkan bahwa bagaimana memandang secara objektif terkait berita yang ditayangkan baik melalui media apapun.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa pihak METROTV dalam menayangkan berita terkait pertemuan AHY-Puan memiliki maksud bahwa akan adanya sebuah rekonsiliasi politik atau proses pengajuan dari Demokrat yang mana AHY akan disandingkan dengan capres Ganjar Pranowo. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Puan Maharani yang mengungkapkan bahwa “memang saat ini belum ada pengajuan secara resmi, namun usulan atau pembahasan tersebut sudah menjadi pembahasan oleh pihak PDI Perjuangan”. Hal itu tentu memberikan sebuah sinyal bahwa politik sangat dinamis sehingga segala kemungkinan dapat terjadi. Namun apapun hasil dari pertemuan tersebut setiap pilihan politik berada pada setiap orang dalam setiap elemen dan lapisan masyarakat Indonesia.

Penutup

Berdasarkan temuan empat elemen framing di media tvOne, dapat disimpulkan bahwa media tvOne mengkonstruksi berita tentang Pertemuan Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani melalui pendefinisian masalah yakni, Pertemuan tersebut merupakan upaya dari partai PDI Perjuangan untuk mengajak dan juga membujuk partai Demokrat untuk berkoalisi dalam Pilpres 2024. Pada elemen *diagnose cause* yakni pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan

Puan Maharani yang ditayangkan tvOne menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan komunikasi dan juga upaya rekonsiliasi antar kedua partai. Nilai moral yang ditampilkan oleh tvOne adalah upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfer politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024, dan rekomendasi solusi yang ditawarkan yakni menghimbau kepada setiap elemen yang ada di Indonesia dalam menanggapi isu politik yang beredar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bacapres dan bacawapres secara independen dan secara bebas tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan temuan empat elemen framing di media METROTV, dapat disimpulkan bahwa media METROTV mengkonstruksi berita tentang Pertemuan Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani melalui pendefinisian masalah yakni, pertemuan tersebut menggambarkan bahwa AHY merupakan salah satu kandidat politisi yang masuk kedalam radar PDI Perjuangan sebagai bacawapres Ganjar Pranowo. Pada elemen *diagnose cause* yakni pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan METROTV menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan pertemuan antara pimpinan partai tersebut dengan agenda pengajuan Agus Harimurti Yudhoyono sebagai bacawapres. Nilai moral yang ditampilkan oleh METROTV adalah upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfer politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024. dan rekomendasi solusi yang ditawarkan yakni menghimbau kepada setiap elemen yang ada di Indonesia dalam menanggapi isu politik yang beredar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bacapres dan bacawapres secara independen dan secara bebas tanpa adanya paksaan.

Ucapan Terimakasih

Puji dan Syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya berkat dan Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua yang terkait dengan penelitian ini dan membantu saya menyelesaikannya. Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 bidang Ilmu Komunikasi. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan doa berbagai pihak cukup sulit menyelesaikan penelitian ini.

Demikianlah peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Adhani. dkk (2022). Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19. Medan: UMSUPRESS.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Entman, R. M. (2007). Framing Bias: Media in the Distribution of Power. *Journal of Communication*, 57(1), 163-173. doi:10.1111/j.1460-2466.2006.00336.
- Harun, R, dkk. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Novia, D. 2016. Efektivitas Berita Siaran Televisi Sebagai Sumber Informasi Bagi Masyarakat Pedesaan. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pramesti, O. L. 2014. *Olahraga, Media, fan Audiens: Perspektif Media Lokal dalam Meliput Isu Olahraga*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Romli, K. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Thariq, M. (2018) Profesionalisme Jurnalis Lokal dalam Peliputan Pemilihan Umum Kepala Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4 (2) Oktober 2018 ISSN 2442-9198 (Print), ISSN 2442-9996 (Online) DOI: <http://dx.doi.org/10.31289/simbollika.v4i2.1821>